

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini akan mengungkap beberapa fenomena tentang pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara. Penelitian ini diawali dengan melakukan pendekatan pada masyarakat dari yang ada di Desa Mulyoharjo.

B. Seting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat dimana terdapat kasus pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai semple dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini juga membahas karakteristik subyek yang digunakan dalam penelitian yakni, masyarakat, kiai dan kepala desa Mulyoharjo.

Adapun Subjek yang dipakai pada Penelitian yang berlangsung yaitu :

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

- a. Bapak Marno Seorang Pemahat di Desa Mulyoharjo Jepara.
- b. Bapak Kasno Seorang Pemahat di Desa Mulyoharjo Jepara.
- c. Bapak Jupri Seorang Pemahat di Desa Mulyoharjo Jepara.
- d. Bapak Mulyadi Seorang Pemahat di Desa Mulyoharjo Jepara.
- e. Bapak Tiono Seorang Pemahat di Desa Mulyoharjo Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Penulis menggunakan *kutub al - Sittah Sahih Bukhori, Shahih Muslim, Sunan Nasa'i, Musnad Ahmad*. Terkait permasalahan mengenai pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku atau *literature* yang berkaitan dengan pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat secara obyektif mungkin.³ Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipan.

Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan,

Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara.

2. Wawancara

Interview adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵ Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si menjawab dengan menggunakan panduan *interview*.⁶

Sugiyono mengutip pernyataan dari Esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 310.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi

Offset, 2001), 193.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang pemahaman

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informan paling penting pada penelitian ini adalah masyarakat, yai dan kepada desa Mulyoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya desa, struktur organisasi, fasilitas dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan pemahaman pemahat patung terhadap hadis larangan membuat patung di desa mulyoharjo Jepara.

F. Teknik Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

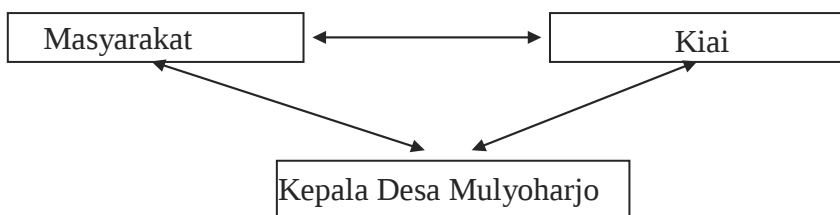
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi “teknik” dan Triangulasi “sumber”.

Setelah peneliti berada di lapangan untuk hasilkan data, kemudian setelah data dianalisis, kemudian diadakan pengujian kredibilitas melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

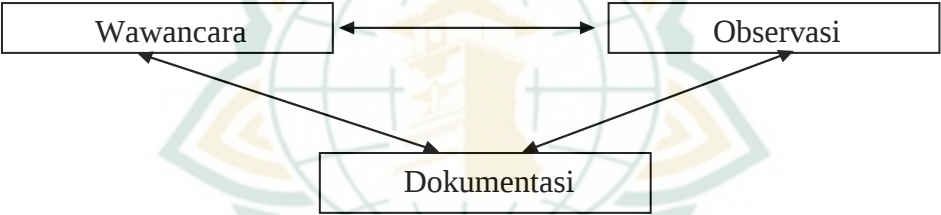


Data dari ketiga sumber tersebut dapat dideskrpsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan tiga sumber data tersebut.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Juga sesuai dengan teknik dibawah ini :

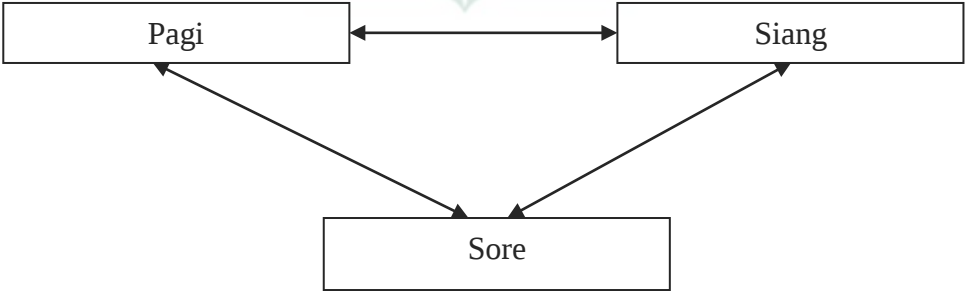
Gambar. 3.2
Triangulasi
Teknik



4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Gambar 3.3
Trianggulasi Waktu



5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

6. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷ Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel dan valid.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti di Desa Mulyoharjo.

Peneliti yang meningkatkan ketekunan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

7. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 329.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002).

maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Collection Data* (Pengumpulan data)

Collection Data atau pengumpulan data merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi penting sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan.

2. Reduksi Data tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan.

Mereduksi data berarti merangkum hasil penelitian, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang telah di hasilkam, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Kemudian uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif itu sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya

disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

4. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam hal ini, masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan akurat. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.